



Kelompok 2

Qoni Hikaya 2010101057

Wan Tazkya Aulia Silvia Ananda 2010101058

Amalina Inkha Suryani 2010101059

Riski Eka Saputri 2010101060

Skenario 3 (Praktikum 6)

Seorang perempuan, umur 23 tahun, melahirkan anak pertama 3 minggu yang lalu,

datang periksa ke praktik mandiri bidan. Keluhan utama yang dirasakan ASI tidak lancar, payudara terasa agak penuh, badan terasa mudah lelah dan kurang fit. Ibu merasa cemas, tidak percaya diri, dan khawatir ASI nya tidak cukup. Saat ditimbang,

berat badan bayi ibu masih sama seperti saat lahir. Bayi nya sering rewel dan saat diperiksa perutnya kembung.

Pertanyaan :

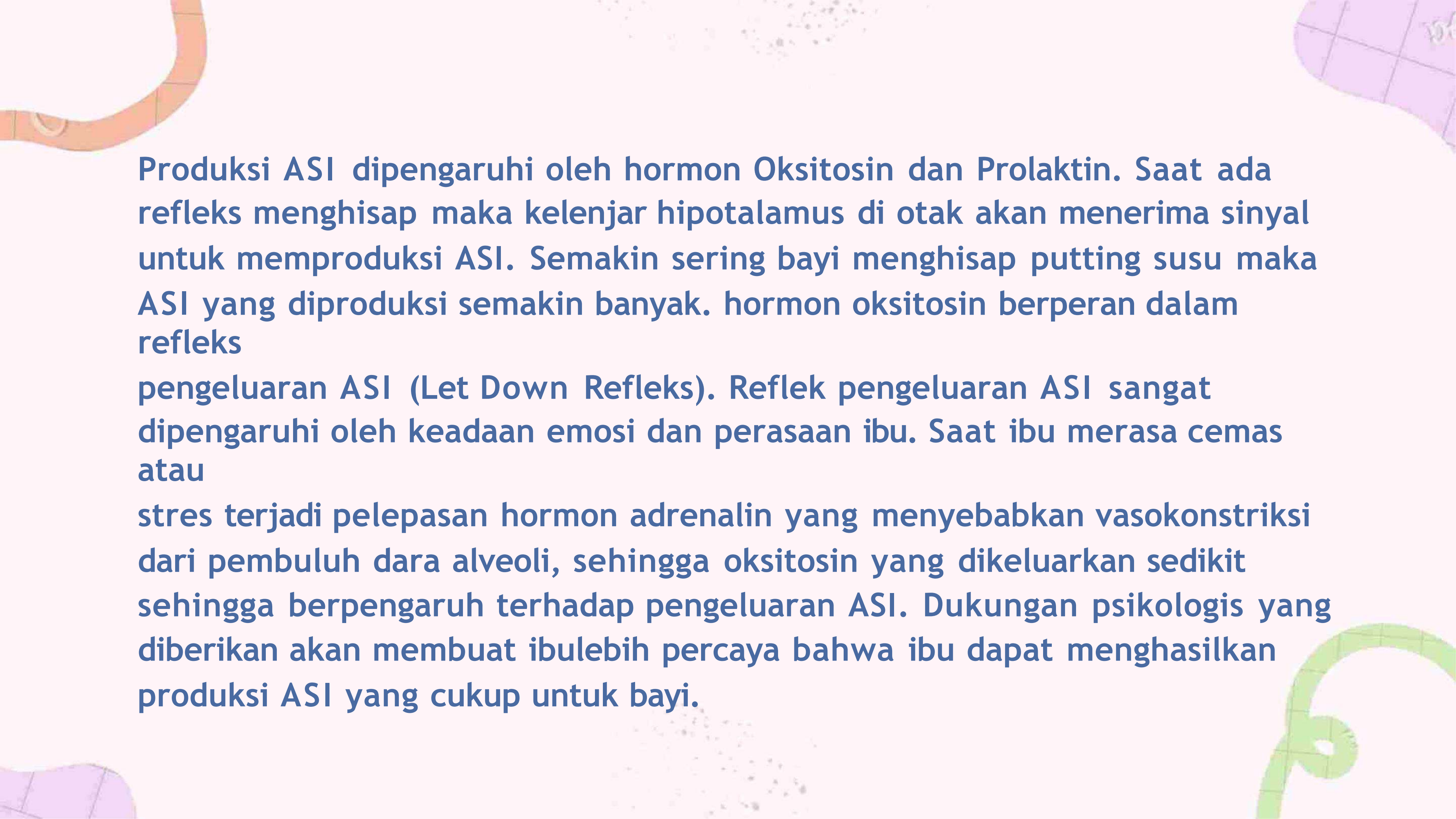
1. Apakah asuhan kebidanan komplementer yang aman dan tepat diberikan pada ibu

dan bayi tersebut? dan tujuan dari diberikannya terapi

tersebut?
2. Apakah manfaat
3. Apakah ada efek samping yang mungkin timbul setelah diberikan terapi tersebut?

ASI adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan makanan yang ideal, aman, bersih, dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari berbagai penyakit. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar bayi memulai menyusui dalam satu jam pertama kelahiran dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; artinya tidak ada makanan atau cairan lain yang dibe

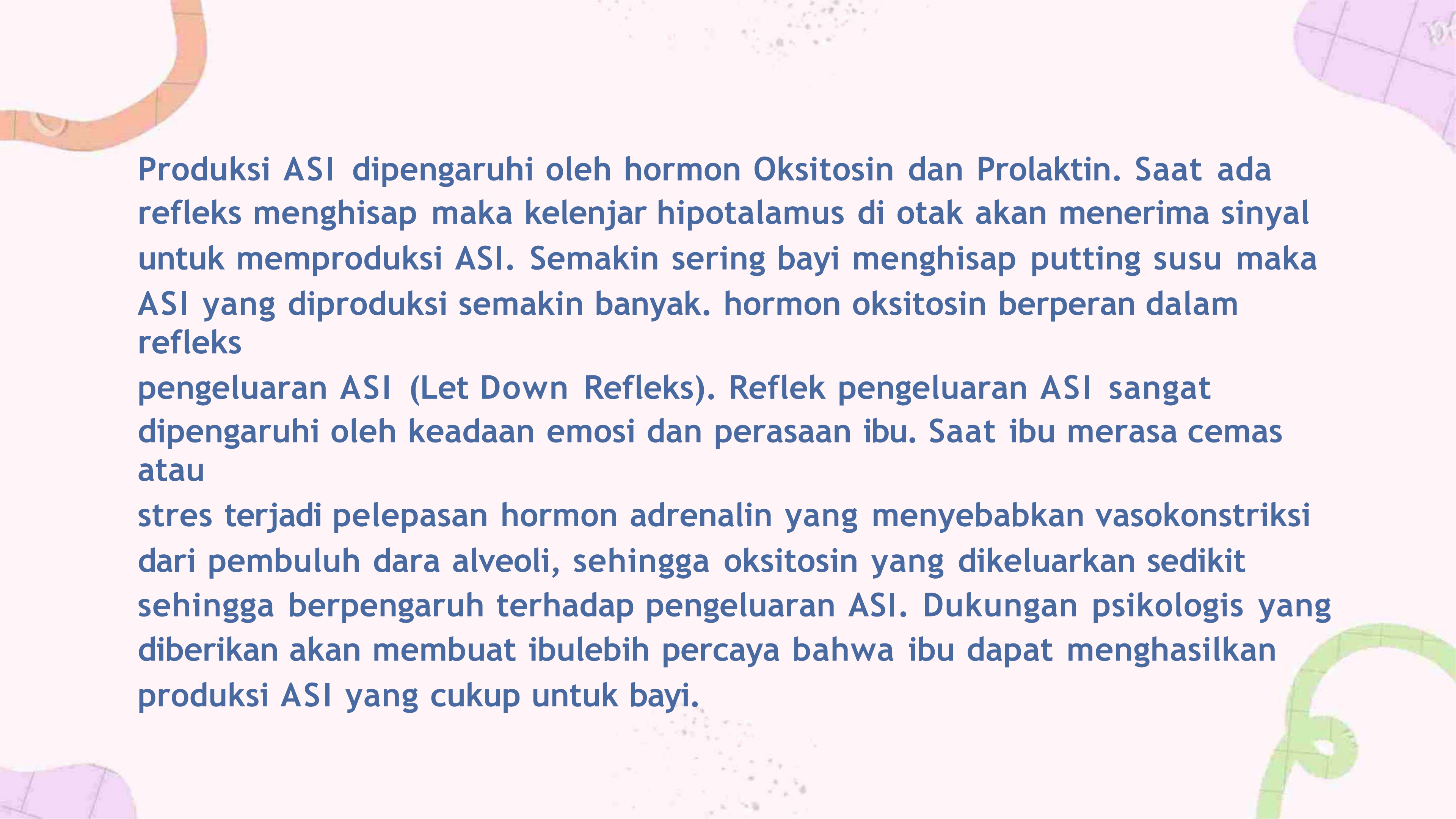




Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon Oksitosin dan Prolaktin. Saat ada refleks menghisap maka kelenjar hipotalamus di otak akan menerima sinyal untuk memproduksi ASI. Semakin sering bayi menghisap puting susu maka ASI yang diproduksi semakin banyak. hormon oksitosin berperan dalam refleks

pengeluaran ASI (Let Down Refleks). Reflek pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Saat ibu merasa cemas atau

stres terjadi pelepasan hormon adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin yang dikeluarkan sedikit sehingga berpengaruh terhadap pengeluaran ASI. Dukungan psikologis yang diberikan akan membuat ibu lebih percaya bahwa ibu dapat menghasilkan produksi ASI yang cukup untuk bayi.



Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah cara metode yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis / konvensional yang dimaksudkan untuk melengkapi atau menyempurnakan bersifat non-invasif, murah, aman, dan berdasarkan eviden base (Altika, 2021). Beberapa terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI adalah :

1. Akupresure

Teknik pemberian akupresure dapat memberikan perintah kepada hipofisis untuk

mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin, pemberian akupresure dilakukan dengan cara penekanan di beberapa titik tertentu yang kemudian akan memberikan rangsangan pada otak untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin pada darah yang akhirnya akan membuat produksi ASI meningkat. (W ulandari et al., 20

Lanjutan..

Akupresur juga dapat meningkatkan perasaan rileks pada ibu postpartum, akupresur dapat meningkatkan kadar endorfin dalam darah, dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar prolaktin titik yang digunakan untuk pijat akupresur ialah tangan, dan titik lokal pada payudara sehingga membantu pengeluaran ASI secara maksimal (Khabibah & Mukhoirotin, 2019). Bertujuan untuk mengurangi atau mengobati berbagai jenis penyakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan dan kelelahan. Ibu postpartum yang mengalami kelelahan setelah melahirkan apabila diberikan pemijatan pada titik akupresusakan merasa nyaman, rileks dan tidak tegang sehingga ASI akan banyak keluar dan kebutuhan bayi tercukupi. Dapat meningkatkan oksitosin yang diperlukan tubuh untuk merangsang pengeluaran ASI.

2. Aromaterapi

Aromaterapi dapat diartikan sebagai suatu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial /essential oil (Kenia dan Taviyanda, 2013). Salah satu aroma terapi yang bisa digunakan adalah aromaterapi Lavender. Aromaterapi lavender adalah aromaterapi yang menggunakan bunga lavendulan atau biasa disebut lavender, yang memiliki zat aktif berupa linalool acetate dan linalyl acetate yang dapat berefek sebagai analgesik. Sifat-sifat yang terkandung dalam minyak esensial lavender yaitu sebagai antiseptik, antidepresan, meringankan stress dan sulit tidur. Menghirup aromaterapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat. Efek relaksasi pada system syaraf pusat membantu meningkatkan produksi hormone oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI.

senam yoga efektif untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. Disarankan kepada Institusi Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu menyusui tentang manfaat yoga sebagai salah satu cara alternatif dalam meningkatkan produksi ASI.

3. Hypnobreastfeeding

Hypnobreastfeeding merupakan teknik relaksasi untuk membantu kelancaran proses menyusui. Caranya memasukkan kalimat-kalimat afirmasi yang positif yang membantu proses menyusui di saat ibu dalam keadaan rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal. Definisi

hipnosis sendiri adalah suatu kondisi nir sadar yang terjadi secara alami, dimana seseorang mampu menghayati pikiran dan sugesti tertentu untuk mencapai perubahan psikologis, fisik maupun spiritual yang diinginkan. Dalam teknik ini, perubahan yang diinginkan adalah segala hal yang mempermudah dan memperlancar proses menyusui. Contoh kalimat sugestinya: "ASI saya keluar lancar", saya merasa bahagia bisa menyusui", "saya bangga bisa ASI", "saya selalu merasa tenang dan rileks" (Armini, 2016).

tujuannya untuk mengetahui efektifitas hypnobreast feeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi usia 0-3 bulan di Klinik Pratama IKA dan Bidan Praktik Mandiri Sri Armila Deli Serdang Medan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimental dengan pendekatan control group design.

4. Yoga

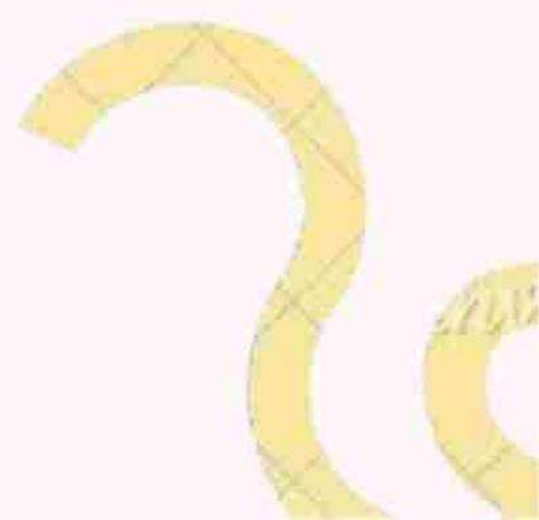

Yoga merupakan seni meditasi yang berarti penyatuan tubuh dengan pikiran, dan jiwa untuk mencapai kebahagiaan, keseimbangan hidup. Yoga dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mempengaruhi sistem hormon tubuh (Susan, 2010). Ada beberapa gerakan yoga yang juga dapat meningkatkan produksi ASI seperti Gerakan Pranayama dan Asana latihan ini yang dapat mempengaruhi sistem hormon tubuh, dalam melakukan yoga ini dapat meningkatkan hormon prolaktin maka akan terjadinya peningkatan produksi ASI (YesiaAprillia, 2011).

5. Pijat oketani, pijat woolwich, dan massage rolling

Pijatan Oketani dapat menstimulasi kekuatan otot pektoralis yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI dan kualitas ASI, dan membuat bayi mudah menghisap karna payudara ibu yang lembut dan elastis (Mutiar et al., 2020). Pijat Oketani juga dapat memberikan rasa lega dan nyaman serta mencegah puting lecet dan memperbaiki masalah-masalah laktasi yang disebabkan oleh puting rata (flat nipple) serta puting yang masuk ke dalam. Metode Pijat Wolwich, akan mempengaruhi kerja saraf vegetative dan jaringan bawah kulit yang untuk melemaskan jaringan sehingga memperlancar aliran darah pada sistem duktus, sehingga sisa-sisa sel system duktus akan dibuang agar tidak menghambat aliran ASI melalui ductus lactiferus sehingga aliran ASI akan menjadi lancar (Badrus, 2018). Pijat Wolwich dilakukan pada area sinus lactiferous tepatnya 1 –1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Rolling Massage yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan agar membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran produksi ASI, yang berpengaruh pada syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam produksi ASI agar keluar (Ridawati & Susanti, 2020). Telah banyak penelitian tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan terapi komplementer, dimana metode ini murah dan mudah dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu menyusui. Dengan adanya terapi komplementerini diharapkan dapat mensukseskan keberhasilan ibu menyusui dan ASI Eksklusif.

Asuhan kebidanan komplementer pada bayi

Asuhan kebidanan komplementer oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Meskipun hal tersebut menimbulkan pro dan kontra. Teknologi kesehatan yang masih minim di negara berkembang menjadi salah satu alasan masyarakat memilih asuhan dan terapi komplementer juga karena keterbatasan dan efek samping pengobatan medis (Ngunyen et al, 2011) Bidan menggunakan asuhan komplementer berupa pijat bayi. Sedangkan dukun bayi menggunakan pijat untuk memberikan asuhan pada ibu setelah melahirkan dan bayinya.



Menfaat pijat bayi ini dapat membuat bayi merasa nyaman, dan relaks, pijat membuat otot – otot bayi menjadirenggang, pijat bayi dapat membantu konsentrasi, memicuperkembangan otak, meringankan pencernaan, danmembantu oksigen menuju ke otak. Adanya respon yang baik (80%) ibu memahami pentingnya pijat bayi.



Terima Kasih

Reference : <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2844>

Referensi : Kusuma, I.R. (2018). Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Perawatan Bayi Baru Lahir (Studi Kualitatif). Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 9-16.